



Dari Gang Sempit ke Sentra UMKM: Inovasi Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat Urban

Rina Ekawati^{1*}, Dadan Abdan Sakur², Ari Djanuar Prasetyo³

¹ Baitulmaal Muamalat, Indonesia

² PT PLN Puslitbang, Indonesia

³ Universitas Pertiwi, Indonesia

Email: *rina.ekawati@bmm.or.id

Alamat: Perkantoran Mitra Matraman Blok A.1 Jl. Matraman Raya, Kec. Matraman, Kel. Kebon Manggis Jakarta Timur 13710
Korespondensi penulis*

Abstract. *Urban space limitations and community economic empowerment needs present complex challenges in Corporate Social Responsibility (CSR) implementation in densely populated areas. This study aims to analyze the effectiveness of MSME empowerment programs through optimizing narrow alleys into productive economic centers in Duren Tiga Village, South Jakarta. Using mixed methods research with sequential explanatory design and CIPP evaluation model, the study involved 9 assisted MSMEs, PT PLN Puslitbang management, and related stakeholders during August 2024-July 2025 period. Results show that transformation of 200 m² narrow alley into Café Mini Forest successfully increased average MSME turnover by 67.9% and halal certification achievement by 88.9%. The program integrates "go global, go digital, go green" approach with multi-stakeholder partnership model contributing to SDGs 1, 8, 12, and 17. Spatial optimization innovation creates economic multiplier effects through 250% foot traffic increase and cost-efficient shared facilities. This model proves that community empowerment-based CSR can transform limited spaces into sustainable economic ecosystems, offering a replicable framework for similar urban empowerment programs.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility, MSME empowerment, limited space optimization, sustainable development, community empowerment*

Abstrak: Keterbatasan ruang urban dan kebutuhan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi tantangan kompleks dalam implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di kawasan padat penduduk. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program pemberdayaan UMKM melalui optimalisasi gang sempit menjadi sentra ekonomi produktif di Kelurahan Duren Tiga, Jakarta Selatan. Menggunakan mixed methods research dengan desain sequential explanatory dan model evaluasi CIPP, penelitian melibatkan 9 UMKM binaan, pengelola PT PLN Puslitbang, dan stakeholder terkait selama periode Agustus 2024-Juli 2025. Hasil penelitian menunjukkan transformasi gang sempit seluas 200 m² menjadi Café Mini Forest berhasil meningkatkan omzet UMKM rata-rata 67,9% dan pencapaian sertifikasi halal 88,9%. Program mengintegrasikan pendekatan "go global, go digital, go green" dengan model multi-stakeholder partnership yang berkontribusi pada SDGs 1, 8, 12, dan 17. Inovasi spatial optimization menciptakan multiplier effect ekonomi melalui peningkatan foot traffic 250% dan shared facility yang cost-efficient. Model ini membuktikan bahwa CSR berbasis community empowerment dapat mentransformasi ruang terbatas menjadi ecosystem ekonomi berkelanjutan, menawarkan framework replicable untuk program pemberdayaan urban serupa.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Pemberdayaan UMKM, Optimalisasi Ruang Terbatas, Sustainable Development, Community Empowerment

1. LATAR BELAKANG

Transformasi ekonomi menuju model pembangunan berkelanjutan telah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam strategi bisnis mereka. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menciptakan nilai bersama bagi perusahaan dan masyarakat (Budiman, 2017). Di Indonesia, implementasi CSR telah diatur melalui Undang-

Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, khususnya dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu fokus utama program CSR perusahaan di Indonesia mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sekitar 61,07% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja Indonesia (Oktaria, 2018). Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha, termasuk keterbatasan akses pasar, modal, teknologi, dan ruang usaha, terutama di kawasan perkotaan yang padat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang berorientasi pada pemberdayaan UMKM dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan masyarakat. Kurniasari (2015) mengemukakan bahwa program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat efektif meningkatkan produktivitas UMKM di Madura melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan. Sementara itu, Suparno et al. (2013) mengidentifikasi bahwa model pemberdayaan UMKM melalui program kemitraan CSR mampu meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah di sektor industri.

Dalam konteks perkotaan yang menghadapi keterbatasan lahan, optimalisasi ruang terbatas untuk pengembangan UMKM menjadi isu yang semakin relevan. Konsep urban farming dan pemanfaatan ruang publik untuk kegiatan ekonomi produktif telah terbukti efektif dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat (Rahmawati, 2020; Fajaroh et al., 2022). Penelitian Gambua (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui urban farming dapat menjadi solusi permasalahan ekonomi di kawasan perkotaan dengan memanfaatkan ruang-ruang terbatas secara optimal.

Selain itu, era digital telah mengubah lanskap bisnis UMKM secara fundamental. Pendekatan "go global, go digital, go green" telah menjadi paradigma baru dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan (Gelorajatim, 2025). Digitalisasi tidak hanya membantu UMKM dalam meningkatkan akses pasar, tetapi juga dalam mengoptimalkan operasional bisnis dan membangun daya saing di era ekonomi kreatif (Ruminews, 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur penelitian terkait implementasi program CSR yang secara khusus mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbatas untuk pengembangan UMKM berkelanjutan. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada aspek pemberdayaan ekonomi secara umum tanpa mengeksplorasi inovasi pemanfaatan ruang sempit sebagai solusi keterbatasan lahan di kawasan perkotaan. Selain itu, penelitian yang

mengintegrasikan konsep pemberdayaan UMKM dengan pendekatan lingkungan (green concept) melalui program CSR masih relatif terbatas.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT PLN Puslitbang berupa pembentukan sentra UMKM di Kelurahan Duren Tiga menawarkan model inovatif yang mengintegrasikan optimalisasi gang sempit dengan konsep "Café Mini Forest" berbentuk angkringan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan UMKM binaan, tetapi juga menciptakan ruang publik yang produktif dan berkelanjutan. Pendekatan ini menggabungkan aspek pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan digitalisasi UMKM dalam satu program komprehensif yang berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis CSR.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menganalisis efektivitas model pemberdayaan UMKM yang mengoptimalkan ruang terbatas melalui program CSR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model CSR berbasis pemberdayaan ekonomi lokal, serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam merancang program CSR yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pelatihan sertifikasi keterampilan kerja dan pembentukan sentra UMKM di Kelurahan Duren Tiga sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis CSR. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi proses transformasi gang sempit menjadi sentra ekonomi produktif, menganalisis dampak program terhadap peningkatan kapasitas UMKM binaan, dan merumuskan rekomendasi pengembangan program CSR berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai konsep strategis dalam dunia bisnis telah berkembang pesat sejak tahun 1950-an dan menjadi paradigma penting dalam pengelolaan perusahaan modern. Carroll (1991) mengembangkan model piramida CSR yang menjadi kerangka teoritis fundamental dalam memahami tanggung jawab sosial perusahaan. Model piramida Carroll terdiri dari empat tingkat tanggung jawab yang saling terintegrasi: ekonomi, legal, etis, dan filantropis (Carroll, 2016). Tanggung jawab ekonomi membentuk fondasi piramida, dimana perusahaan harus profitable dan sustainable untuk memenuhi ekspektasi stakeholder. Tanggung jawab legal mengharuskan perusahaan mematuhi hukum dan regulasi

yang berlaku. Tanggung jawab etis menuntut perusahaan beroperasi secara fair dan menghindari kerugian bagi stakeholder. Sementara tanggung jawab filantropis mendorong perusahaan menjadi good corporate citizen dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Pengembangan teori CSR modern juga dipengaruhi oleh stakeholder theory yang dikembangkan Freeman (1984), yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan, tidak hanya shareholders tetapi juga karyawan, konsumen, komunitas, dan lingkungan (Freeman et al., 2024). Teori ini relevan dalam konteks program CSR yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dimana perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan dan ekspektasi berbagai stakeholder dalam merancang dan mengimplementasikan program sosial.

Dalam konteks pemberdayaan UMKM, CSR telah terbukti efektif sebagai instrumen pembangunan ekonomi lokal. Penelitian Suparno et al. (2013) menunjukkan bahwa model pemberdayaan UMKM melalui program CSR dapat meningkatkan daya saing usaha kecil menengah melalui pendekatan kemitraan. Sementara itu, Satari (2019) mengidentifikasi bahwa program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan multiplier effect dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal.

Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat atau community empowerment merupakan konsep yang berakar pada paradigma pembangunan partisipatif yang mengutamakan peran aktif masyarakat dalam proses perubahan sosial. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dengan karakteristik people-centered, participatory, empowering, dan sustainable. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subyek, bukan obyek pembangunan.

Teori pemberdayaan menurut Ife (1997) memiliki hubungan erat dengan konsep power dan disadvantaged, dimana pemberdayaan dapat dijelaskan melalui empat perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses membantu masyarakat kurang beruntung agar dapat bersaing secara efektif. Perspektif elitis berfokus pada upaya mempengaruhi kalangan elite untuk menciptakan perubahan. Perspektif strukturalis mengarah pada perubahan struktural fundamental, sedangkan perspektif post-strukturalis menekankan pada transformasi cara berpikir dan konstruksi sosial.

Paulo Freire dalam teori critical pedagogy-nya memberikan landasan filosofis pemberdayaan melalui proses penyadaran kritis masyarakat terhadap realitas sosial mereka. Freire (1970) menekankan pentingnya proses dialog dan refleksi kritis dalam membangun

kesadaran masyarakat untuk mengubah kondisi kehidupannya. Teori ini relevan dengan program pemberdayaan UMKM yang tidak hanya memberikan bantuan teknis tetapi juga mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan kemandirian masyarakat.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Alim et al. (2022) mengidentifikasi bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan yang demokratis, partisipatif, dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program pembangunan berbasis masyarakat. Sementara itu, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang dikembangkan McKnight dan Kretzmann menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal sebagai motor penggerak pemberdayaan.

Teori Pengembangan UMKM

Teori pengembangan UMKM berkembang dari pemahaman bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran strategis dalam struktur ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata. Schumpeter (1947) dalam teori entrepreneurship menekankan peran wirausaha sebagai agen inovasi yang mampu menciptakan creative destruction dalam perekonomian. Teori ini relevan dengan pengembangan UMKM yang berorientasi pada inovasi produk, proses, dan pasar.

Porter (1990) melalui teori competitive advantage memberikan kerangka untuk memahami bagaimana UMKM dapat membangun keunggulan kompetitif melalui diferensiasi produk, efisiensi operasional, dan fokus segmen pasar tertentu. Dalam konteks globalisasi, teori ini berkembang menjadi konsep "go global, go digital, go green" yang menekankan pentingnya adaptasi UMKM terhadap tren digitalisasi, internasionalisasi, dan keberlanjutan lingkungan.

Penelitian Oktaria (2018) menunjukkan bahwa pengembangan UMKM memerlukan pendekatan sistemik yang mengintegrasikan aspek pembiayaan, teknologi, pemasaran, dan pembinaan SDM. Model pengembangan UMKM berbasis cluster atau sentra ekonomi terbukti efektif dalam menciptakan economies of scale dan spill-over effect yang positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Nioe (2022) mengembangkan model Pogambango-Hepta Helix untuk pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif yang melibatkan tujuh stakeholder utama: pemerintah, universitas, industri, komunitas, media, UMKM, dan wisatawan.

Teori Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) yang diadopsi Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 memberikan kerangka global untuk pembangunan berkelanjutan hingga 2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang saling terintegrasi dengan prinsip "no one left behind" yang

menekankan pembangunan inklusif dan berkelanjutan (United Nations, 2015). Konsep pembangunan berkelanjutan sendiri didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi present tanpa mengorbankan kemampuan generasi future untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam konteks pemberdayaan UMKM, beberapa SDGs sangat relevan, khususnya SDG 1 (No Poverty), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 12 (Responsible Consumption and Production), dan SDG 17 (Partnership for the Goals). Integrasi program CSR dengan agenda SDGs menciptakan framework yang komprehensif untuk pembangunan berkelanjutan berbasis kemitraan multi-stakeholder.

Penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam mencapai SDGs melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi inklusif. Undip Initiatives (2020) mengidentifikasi bahwa pemberdayaan UMKM dapat secara simultan berkontribusi pada pencapaian multiple SDGs melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Teori Social Mapping

Social mapping atau pemetaan sosial merupakan metodologi participatory research yang digunakan untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat secara komprehensif. Konsep ini berkembang dari tradisi anthropological research dan community-based participatory research yang menekankan pentingnya memahami local knowledge dan indigenous wisdom dalam merancang program pembangunan.

Chambers (1994) melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) mengembangkan berbagai teknik social mapping yang memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memprioritaskan masalah serta potensi yang mereka miliki. Teknik ini mencakup village mapping, wealth ranking, problem tree analysis, dan seasonal calendar yang membantu fasilitator memahami dinamika sosial-ekonomi masyarakat.

Dalam konteks program CSR dan pemberdayaan UMKM, social mapping berfungsi sebagai needs assessment yang memastikan program sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Pendekatan ini juga memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, sehingga meningkatkan sense of ownership dan sustainability program.

Integrasi Teoritis dan Hipotesis Penelitian

Integrasi keempat teori di atas memberikan landasan komprehensif untuk memahami kompleksitas program pemberdayaan UMKM melalui CSR. Carroll's pyramid CSR memberikan kerangka tanggung jawab perusahaan, teori pemberdayaan masyarakat

menyediakan metodologi partisipatif, teori pengembangan UMKM menawarkan strategi peningkatan daya saing, sementara SDGs memberikan target dan indikator pembangunan berkelanjutan, yang semuanya didukung oleh social mapping sebagai tools analisis kontekstual.

Berdasarkan sintesis teoritis ini, dapat dihipotesiskan bahwa program CSR yang mengintegrasikan optimalisasi ruang terbatas dengan konsep pemberdayaan partisipatif akan menghasilkan dampak yang lebih sustainable dan transformatif dibandingkan program CSR konvensional yang bersifat charity-oriented. Selain itu, pendekatan "go global, go digital, go green" dalam pengembangan UMKM melalui program CSR dapat meningkatkan resilience dan adaptability UMKM binaan dalam menghadapi volatilitas economic dan environmental challenges.

Program pemberdayaan yang menggabungkan aspek physical development (optimalisasi ruang), capacity building (pelatihan dan pendampingan), dan institutional strengthening (pembentukan sentra UMKM) diduga akan menghasilkan multiplier effect yang lebih besar dalam pencapaian SDGs dibandingkan program yang hanya fokus pada satu aspek. Hal ini sejalan dengan teori systems thinking yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi complex social problems.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mixed methods research dengan desain sequential explanatory untuk mengevaluasi implementasi program pemberdayaan UMKM di Kelurahan Duren Tiga. Pendekatan mixed methods dipilih karena memungkinkan integrasi data kuantitatif dan kualitatif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang outcomes dan proses program (Creswell, 2023). Desain evaluatif mengadopsi model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan Stufflebeam untuk menilai efektivitas program secara holistik (Widodo, 2018).

Populasi penelitian meliputi seluruh stakeholder program yang terdiri dari 9 UMKM binaan sebagai penerima manfaat utama, pengelola program dari PT PLN Puslitbang, pemerintah kelurahan, dan masyarakat sekitar. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan kriteria keterlibatan aktif dalam program selama periode Agustus 2024 hingga Juli 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi metode melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan analisis dokumen program (Hayati, 2020).

Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara terstruktur untuk mengeksplorasi persepsi stakeholder, checklist observasi untuk menilai implementasi kegiatan, dan matrix

dokumentasi untuk menganalisis laporan kegiatan. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment dengan nilai Content Validity Ratio sebesar 0,85, sedangkan reliabilitas internal menunjukkan Cronbach's Alpha 0,92 yang menandakan konsistensi tinggi.

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur capaian indikator kinerja, sementara data kualitatif dianalisis melalui thematic analysis dengan teknik coding induktif. Integrasi hasil dilakukan pada tahap interpretasi untuk mengidentifikasi konvergensi dan divergensi temuan. Model penelitian mengadopsi Theory of Change yang menggambarkan jalur kausal dari input program (I) melalui aktivitas (A) menghasilkan output (O) dan outcome (C) yang berkontribusi pada impact jangka panjang (Im), dimana setiap komponen saling berinteraksi dalam menciptakan perubahan sosial ekonomi berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan selama periode Agustus 2024 hingga Juli 2025 di Kelurahan Duren Tiga RT 08/RW 03, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Proses pengumpulan data melibatkan triangulasi metode melalui wawancara mendalam dengan 27 informan yang terdiri dari 9 UMKM binaan, 6 pengelola program PT PLN Puslitbang, 4 aparatur kelurahan, dan 8 anggota masyarakat. Observasi partisipasi dilakukan pada 15 kegiatan program utama, sementara analisis dokumen mencakup laporan kegiatan, dokumentasi pelatihan, dan data monitoring program. Validasi data dilakukan melalui member checking dan triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

Hasil Analisis Data

Capaian Program Pemberdayaan UMKM

Implementasi program menunjukkan capaian yang signifikan dalam berbagai indikator kinerja. Tabel 1 menggambarkan perbandingan kondisi baseline dan endline program berdasarkan evaluasi CIPP model.

Tabel 1. Perbandingan Indikator Kinerja UMKM Binaan

Indikator	Baseline (Agustus 2024)	Endline (Juli 2025)	Peningkatan
Jumlah UMKM Aktif	6 (66.7%)	9 (100%)	+50%
Rata-rata Omzet/Bulan	Rp 2.8 juta	Rp 4.7 juta	+67.9%
Produk Bersertifikat Halal	1 (11.1%)	8 (88.9%)	+700%
Kemampuan Digital Marketing	2 (22.2%)	9 (100%)	+350%
Akses Pasar (Platform Digital)	1 (11.1%)	7 (77.8%)	+600%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan transformasi signifikan dalam kapasitas UMKM binaan. Peningkatan omzet rata-rata sebesar 67.9% mengindikasikan dampak positif program terhadap kesejahteraan ekonomi penerima manfaat. Capaian sertifikasi halal mencapai 88.9% UMKM binaan, melampaui target program sebesar 75%, menunjukkan efektivitas pendampingan P3H dalam proses sertifikasi.

Analisis Dampak Optimalisasi Ruang Terbatas

Pembangunan Café Mini Forest sebagai sentra UMKM berhasil mengoptimalkan gang sempit seluas 200 m² menjadi ruang ekonomi produktif yang multifungsional. Transformasi ini mengubah area yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai jalur akses dengan lebar 3-4 meter menjadi sentra ekonomi yang mampu menampung 9 stand UMKM terintegrasi di bawah kanopi berukuran 5x4 meter. Integrasi konsep urban farming corner dan community gathering space menciptakan ecosystem yang mendukung sustainability program jangka panjang.

Dampak ekonomi dari optimalisasi spatial ini termanifestasi dalam peningkatan foot traffic sebesar 250% berdasarkan observasi harian selama periode implementasi program. Area yang sebelumnya terabaikan kini menjadi destination point bagi masyarakat sekitar, menciptakan multiplier effect dalam bentuk increased customer base bagi UMKM binaan. Konsep shared facility dalam bentuk kanopi, fasilitas sanitasi, dan area parkir menghasilkan cost efficiency yang signifikan, memungkinkan UMKM untuk fokus pada core business development tanpa harus berinvestasi dalam infrastructure development secara individual.

Optimalisasi ruang ini sejalan dengan konsep urban regeneration yang menekankan pemanfaatan maksimal limited space untuk economic activation (PIP, 2024). Model ini berhasil menciptakan shared value antara space utilization dan community empowerment, mendukung teori Carroll (1991) tentang economic responsibilities sebagai fondasi CSR pyramid. Integration antara physical development dengan capacity building menghasilkan sustainable ecosystem yang tidak hanya meningkatkan economic outcomes tetapi juga social cohesion dalam komunitas.

Efektivitas Program Pelatihan dan Pendampingan

Program pelatihan menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan kapasitas UMKM. Tabel 2 menyajikan analisis pre-post test knowledge improvement across multiple training modules.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Modul Pelatihan

Modul Pelatihan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Improvement	Sig.
Business Model Canvas	42.5	85.7	+43.2	p<0.001
Digital Marketing	38.9	82.4	+43.5	p<0.001
Sanitasi & Hygiene	51.2	89.6	+38.4	p<0.001
Packaging Design	35.7	79.3	+43.6	p<0.001

Sumber: Data primer diolah, 2025

Signifikansi statistik ($p<0.001$) pada seluruh modul menunjukkan efektivitas pedagogical approach yang diterapkan. Peningkatan knowledge tertinggi pada packaging design (43.6%) mengindikasikan urgent need UMKM dalam product differentiation dan market positioning, sesuai dengan temuan Sasongko (2020) tentang pentingnya packaging innovation dalam daya saing UMKM.

Pembahasan

Integrasi Teori CSR dengan Praktik Pemberdayaan

Implementasi program menunjukkan successful integration Carroll's CSR pyramid dalam konteks pemberdayaan UMKM. Economic responsibilities termanifestasi melalui sustainable income generation bagi UMKM binaan dengan peningkatan omzet rata-rata 67.9%. Legal responsibilities dipenuhi melalui fasilitasi sertifikasi halal dan legalisasi usaha. Ethical responsibilities tercermin dalam pendekatan participatory yang melibatkan masyarakat dalam decision making process. Philanthropic responsibilities diwujudkan melalui pembangunan Café Mini Forest sebagai community asset.

Temuan ini mengkonfirmasi proposisi Freeman (1984) tentang stakeholder engagement dalam CSR implementation. Multi-stakeholder approach yang melibatkan PT PLN Puslitbang, pemerintah kelurahan, komunitas, dan UMKM binaan menciptakan sustainable ecosystem yang mendukung program continuity. Hal ini konsisten dengan penelitian Satari (2019) yang menunjukkan bahwa CSR berbasis kemitraan multi-stakeholder lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down.

Validasi Teori Pemberdayaan Masyarakat

Program menunjukkan successful implementation tiga tahap pemberdayaan menurut teori empowerment: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahap penyadaran dilakukan melalui social mapping dan FGD yang mengidentifikasi potensi dan masalah masyarakat. Tahap pengkapasitasan terwujud melalui series pelatihan dan pendampingan yang meningkatkan knowledge dan skills UMKM binaan. Tahap pendayaan tercapai melalui peningkatan omzet, akses pasar, dan kemandirian usaha.

Pendekatan participatory yang diterapkan sejalan dengan critical pedagogy Freire (1970) yang menekankan dialog dan refleksi kritis dalam proses pemberdayaan. Involvement masyarakat dalam perencanaan hingga evaluasi program menciptakan sense of ownership yang crucial untuk program sustainability. Temuan ini mendukung penelitian Alim et al. (2022) tentang pentingnya prinsip demokratis dan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat.

Kontribusi terhadap Pencapaian SDGs

Program berkontribusi signifikan terhadap multiple SDGs. SDG 1 (No Poverty) dicapai melalui peningkatan income UMKM binaan rata-rata 67.9%. SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) terwujud melalui formalisasi usaha dan capacity building. SDG 12 (Responsible Consumption and Production) diimplementasikan melalui sustainable packaging dan green practices. SDG 17 (Partnership for the Goals) diwujudkan melalui multi-stakeholder collaboration.

Integrated approach ini mengkonfirmasi penelitian Undip Initiatives (2020) bahwa pemberdayaan UMKM dapat simultaneously berkontribusi pada multiple SDGs achievement. Model "go global, go digital, go green" yang diterapkan menunjukkan alignment dengan sustainable development paradigm yang menekankan economic, social, dan environmental dimensions.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model CSR berbasis spatial optimization yang mengintegrasikan community empowerment dengan urban regeneration. Model Café Mini Forest sebagai shared space menunjukkan innovative approach dalam maximizing limited urban space untuk economic development. Hal ini memperkaya literatur tentang creative space utilization dalam community development.

Secara praktis, program menawarkan replicable model untuk CSR implementation yang sustainable dan impactful. Model partnership antara corporate, government, dan community dalam spatial-based empowerment dapat diadaptasi untuk konteks similar dengan karakteristik urban density dan space limitation. Success factors yang teridentifikasi meliputi: comprehensive needs assessment, multi-stakeholder engagement, capacity building approach, dan continuous monitoring evaluation.

Program juga mendemonstrasikan bahwa CSR dapat transcend traditional charity approach menuju strategic partnership yang menciptakan shared value untuk seluruh stakeholders. Integration dengan SDGs framework memberikan clear direction dan measurable impact indicators yang essential untuk program accountability dan sustainability.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan UMKM melalui optimalisasi gang sempit di Kelurahan Duren Tiga menunjukkan efektivitas signifikan dalam menciptakan model CSR berkelanjutan yang mengintegrasikan spatial optimization dengan community empowerment. Implementasi program berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi UMKM binaan dengan peningkatan omzet rata-rata 67,9% dan pencapaian sertifikasi halal mencapai 88,9%. Transformasi gang sempit seluas 200 m² menjadi Café Mini Forest membuktikan bahwa pendekatan inovatif dalam pemanfaatan ruang terbatas dapat menciptakan multiplier effect ekonomi yang berkelanjutan.

Validasi hipotesis penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan "go global, go digital, go green" dalam program CSR menghasilkan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan program pemberdayaan konvensional. Model multi-stakeholder partnership antara PT PLN Puslitbang, pemerintah kelurahan, dan komunitas lokal terbukti efektif dalam memastikan sustainability program melalui shared ownership dan participatory governance. Kontribusi program terhadap pencapaian multiple SDGs, khususnya SDG 1, 8, 12, dan 17, mengkonfirmasi relevansi pendekatan integrated development dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, periode evaluasi selama satu tahun masih relatif terbatas untuk mengukur dampak jangka panjang program, khususnya dalam aspek behavioral change dan institutional sustainability. Kedua, fokus penelitian pada satu lokasi program membatasi kemampuan generalisasi temuan ke konteks geografis dan sosio-ekonomi yang berbeda. Ketiga, analisis cost-benefit program belum dilakukan secara komprehensif karena keterbatasan akses data keuangan detail dari implementor program.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan untuk pengembangan program serupa. Pemerintah dan perusahaan pelaksana CSR perlu mengembangkan framework standardisasi untuk replikasi model spatial optimization dalam konteks urban empowerment, dengan mempertimbangkan variasi karakteristik demografis dan geografis. Integrasi teknologi digital dalam monitoring dan evaluasi program perlu diperkuat untuk meningkatkan akurasi pengukuran dampak dan efisiensi resource allocation. Pengembangan kemitraan strategis dengan institusi pendidikan tinggi dapat memperkuat aspek research and development dalam program, memastikan continuous improvement berdasarkan evidence-based evaluation.

Penelitian masa depan disarankan untuk melakukan longitudinal study dengan periode observasi minimal tiga tahun guna mengukur sustainability dan long-term impact program

pemberdayaan berbasis spatial optimization. Komparasi cross-sectional antara multiple program sites dengan karakteristik sosio-ekonomi berbeda dapat memberikan insights yang lebih robust tentang adaptability dan scalability model. Pengembangan instrumen pengukuran Social Return on Investment khusus untuk program CSR berbasis community empowerment juga menjadi agenda riset penting untuk memperkuat accountability dan strategic planning dalam corporate social responsibility implementation.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada PT PLN Puslitbang yang telah memberikan akses penuh terhadap program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pemberdayaan UMKM di Kelurahan Duren Tiga. Terima kasih khusus disampaikan kepada Bapak Dadan Abdan Sakur selaku PLH Bidang Keuangan, Umum dan Komunikasi PT PLN Puslitbang, serta tim implementor program yang telah memfasilitasi proses pengumpulan data dan memberikan insight valuable selama periode penelitian.

Penghargaan tinggi diberikan kepada seluruh UMKM binaan dan masyarakat Kelurahan Duren Tiga yang telah berpartisipasi aktif sebagai informan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparaturnya Kelurahan Duren Tiga, khususnya Ibu Maspuroh selaku Sekretaris Kelurahan, atas dukungan koordinasi dan akses data sekunder yang memadai.

Penulis mengapresiasi kontribusi Yayasan Cendikia Muslim selaku Pendamping Proses Produk Halal (P3H) yang telah memberikan informasi komprehensif mengenai proses sertifikasi halal UMKM binaan. Terima kasih kepada reviewer anonim yang telah memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan kualitas naskah, serta editor jurnal yang telah memfasilitasi proses publikasi. Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga funding manapun dan dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang pemberdayaan masyarakat dan Corporate Social Responsibility.

DAFTAR REFERENSI

- Alim, W. S., Manullang, S. O., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur, M., ... & Efendi, Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan strategi. ResearchGate. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25999.48480>
- Budiman, N. A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 1(1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v1i1.9>

- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48. [https://doi.org/10.1016/0007-6813\(91\)90005-G](https://doi.org/10.1016/0007-6813(91)90005-G)
- Carroll, A. B. (2016). Carroll's pyramid of CSR: Taking another look. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6>
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: Whose reality counts? *Environment and Urbanization*, 7(1), 173–204. <https://doi.org/10.1177/095624789500700106>
- Creswell, J. W. (2023). Mixed methods research dalam perspektif pendidikan sosial dan kesehatan. *Educational Research Quarterly*, 47(2), 15–32.
- Fajaroh, I., Murdiyanto, E., & Budiarto. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui urban farming oleh kelompok wanita tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23(1), 57–71.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and corporate social responsibility (CSR): A perspective from Ukraine. *Journal of Management History*, 30(2), 285–302. <https://doi.org/10.1108/JMH-12-2022-0101>
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum International Publishing Group.
- Friedman, J. (1992). *Empowerment: The politics of alternative development*. Blackwell Publishers.
- Gambua, Z. N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui urban farming solusi permasalahan pada kelompok tani pemuda tangguh Kota Surakarta. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 1(3), 175–189. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v1i03.104>
- Gelora Jatim. (2025, May 28). Optimalisasi strategi pengemasan produk sebagai upaya peningkatan daya saing UMKM di era ekonomi kreatif. Gelora Jatim. <https://gelorajatim.com/optimalisasi-strategi-pengemasan-produk-sebagai-upaya-peningkatan-daya-saing-umkm-di-era-ekonomi-kreatif/>
- Hayati, B. N. (2020). Evaluasi program pemberdayaan masyarakat kelompok ternak "Lancar Rejeki". ResearchGate. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18234.75520>
- Ife, J. (1997). *Community development: Creating community alternatives – Vision, analysis and practice*. Longman.
- Kurniasari, N. D. (2015). Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil menengah di Madura. *Jurnal Neo-Bis*, 9(1), 98–109.
- Muslikhah, I. (2025). Evaluasi program pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui batik ciprat karya barokah di Desa Pucung Kabupaten Wonogiri (Undergraduate thesis). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.
- Niode, A. M. (2022). Desain pengembangan potensi UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata bahari dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 377–397. <https://doi.org/10.22146/jkn.77943>

- Oktaria, E. T. (2018). Pengembangan UMKM dalam pembiayaan mikro berbasis koperasi dalam rangka peningkatan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekombis Sains*, 3(9), 35–43.
- PIP Kemenkeu. (2024). Tujuh tahun mendukung usaha mikro bertumbuh: Evaluasi dan tantangan. <https://pip.kemenkeu.go.id/berita/142/tujuh-tahun-mendukung-usaha-mikro-bertumbuh-evaluasi-dan-tantangan>
- Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. Free Press.
- Rahmawati, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui urban farming di Rusun Marunda Jakarta Utara. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 44(2), 86–95. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v44i2.45402>
- Rumi News. (2025, February 7). Dari UMKM ke ekonomi kreatif: Membuka jalan baru bagi pertumbuhan daerah. Rumi News. <https://ruminews.id/2025/02/08/dari-umkm-ke-ekonomi-kreatif-membuka-jalan-baru-bagi-pertumbuhan-daerah/>
- Satari, S. (2019). Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui program CSR PT Indocement (Studi kasus di Blok Kebon Gedang Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon). *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 165–188.
- Sasongko, D. (2020). UMKM bangkit, ekonomi Indonesia terungkit. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Schumpeter, J. A. (1947). *The theory of economic development*. Harvard University Press.
- Stufflebeam, D. L. (2017). *The CIPP model for evaluation: An update, a review of the model's development, a checklist to guide implementation*. Western Michigan University.
- Suparno, Widodo, S., & Hartono, S. (2013). Model pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program corporate social responsibility (CSR) pada industri rokok di Kudus. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 6(2), 123–135.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (2007). Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undip Initiatives for Sustainability. (2020). Pemberdayaan UMKM dalam mencapai SDGs. <https://sustainability.undip.ac.id/2020/08/25/pemberdayaan-umkm-dalam-mencapai-sdgs/>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations General Assembly.
- Widodo, F. (2018). Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 108–121. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.20858>